

HUBUNGAN PENERAPAN KAWASAN WAJIB MENCUCI TANGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PEGAWAI PADA MASA PANDEMI DI KELURAHAN SEI KERA HILIR II MEDAN

Jon Piter Sinaga, Sri Sudewi Sitio, Yunita Syahputri Damanik

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

Email: jonpitersinaga@gmail.com

ABSTRAK

Hands are one of the media where the entry of germs. One of the diseases that can be transmitted through hands is Covid-19. Minimizing the risk of disease transmission can be done by improving personal hygiene by washing hands, especially during this pandemic. This study is to analyze the relationship between the application of the mandatory hand washing area and the personal hygiene behavior of employees during the pandemic in Sei Kera Hilir II Village, Medan in 2021. This type of research is analytic with a cross sectional approach which is carried out by collecting data through questionnaires. Sampling with the Total Sampling technique as many as 25 respondents. Data processing with chi square test. Statistical tests show that of the 25 respondents in Sei Kera Hilir II Medan, there are 16 respondents (64%) who have good knowledge about the importance of implementing mandatory hand washing areas, 7 respondents (28%) who have sufficient knowledge about the importance of implementing mandatory hand washing areas and 2 respondents (8%) who have less knowledge about the importance of implementing mandatory hand washing areas. There are 9 respondents (36%) who have good personal hygiene behavior, there are 14 respondents (56%) who have sufficient personal hygiene behavior and there are 2 respondents (8%) who have poor personal hygiene behavior. From the results of the statistical test, the p value = 0.005 or <0.05. So from these results, H₀ is rejected and H_a is accepted. This shows that there is a relationship between the knowledge variable about the application of the mandatory hand washing area and the personal hygiene behavior of employees in Sei Kera Hilir II Village in 2021. There is a significant relationship between the application of the mandatory hand washing area and personal hygiene behavior.

Keywords: Mandatory hand washing area, personal hygiene

PENDAHULUAN

Dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, risiko penularan penyakit dapat diminimalisir. Coronavirus adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Dalam kebanyakan kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu.

Namun, virus ini juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang parah, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) (Zhang, 2021).

Virus ini ditularkan melalui droplet dari saluran pernapasan, misalnya di ruang tertutup yang padat dengan sirkulasi udara yang buruk atau kontak langsung dengan droplet. Penularan Covid-19 jarang terjadi secara langsung. Banyaknya

media penularan yang bisa terjadi seperti melalui benda yang terkontaminasi virus, seperti dengan memegang pintu, berjabat tangan ke orang lain, memegang uang, kursi atau meja, papan tulis, dan sebagainya. Sehingga melalui tangan kita yang terkontaminasi virus, makanan masuk ke mulut kita. Oleh karena itu, tangan menjadi perantara penyebaran virus yang mencapai mulut, hidung, dan mata. Padahal, penyakit ini bisa dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun.

Menurut laporan WHO, pada September 2021 terdapat 30.675.675 kasus dengan 954.417 kematian (CFR 3,1%) di 215 negara terinfeksi dan 180 negara transmisi lokal. Data dari Kemenkes RI sampai September 2021 diketahui DKI Jakarta mencatat total 61.966 kasus perminggu dan menduduki peringkat pertama sebagai kasus terbanyak. Berdasarkan Laporan dari gugus tugas penyebaran covid-19 di kota Medan mencapai hingga 1000 kasus.

Permasalahan mengenai wajib mencuci tangan pada masa pandemi ini masih menjadi masalah yang sulit diterapkan pada masyarakat. Sebagai upaya yang sangat penting dalam pencegahan penularan covid-19, penerapan Kawasan wajib mencuci tangan menjadi solusi krusial untuk dilakukan. Agar masyarakat dapat mengikuti kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar maka pemerintah memulai memberikan contoh yang baik dengan mulai menyediakan kawasan wajib mencuci tangan di tempat-tempat umum. Kantor Kelurahan Sei Kera Hilir II mengimplementasikan cuci

tangan yang baik dan benar sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Hal tersebut juga berlaku untuk para pengunjung yang datang ke Kantor Kelurahan Sei Kera Hilir II. Dengan adanya Penerapan Kawasan Wajib Mencuci Tangan sampai November 2021 belum ada warga yang tercatat sebagai pasien Covid-19 di Kelurahan Sei Kera Hilir II.

Untuk membiasakan mencuci tangan guna untuk mencegah terjadinya penularan penyakit khususnya Covid-19 pada masa pandemic ini, Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan menerapkan kawasan wajib mencuci tangan kepada seluruh pegawainya. Diharapkan ketika semua pegawai sudah patuh dan terbiasa mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan pelayanan maka seluruh pegawai dapat menerapkan wajib mencuci tangan juga kepada pengunjungnya.

Sebagai upaya peningkatan kesehatan dalam kehidupan setiap orang terkhusus dalam pencegahan covid-19, yaitu pentingnya mengetahui cara tangan yang baik dan benar, untuk itu peneliti sebagai mahasiswa kesehatan masyarakat termotivasi mengambil penelitian mengenai "Hubungan Penerapan Kawasan Wajib Mencuci Tangan dengan Perilaku Personal Hygiene Pegawai Pada Masa Pandemi di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Tahun 2021)."

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis hubungan, yaitu suatu bentuk penelitian data/analisis variable untuk mengetahui derajat atau kekuatan

hubungan, bentuk atau arah hubungan antar variabel, dan kekuatan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Desain yang digunakan menggunakan metode cross sectional untuk mengetahui hubungan antara penggunaan area wajib cuci tangan dengan perilaku personal hygiene karyawan pada masa pandemi di desa Sei Kera Hilir II Medan.

Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang memiliki ciri-ciri umum yang dapat diamati (Sucipto, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan yaitu 25 orang.

Analisis data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $t; 0,05$ menggunakan SPSS.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden terdapat 9 responden (36%) berjenis kelamin perempuan dan 16 responden (64%) berjenis kelamin laki-laki. responden yang berumur 10-25 tahun sebanyak 2 orang (8%), berumur 26-40 tahun sebanyak 3 orang (12%), berumur 41-55 tahun sebanyak 20 orang (80%). dari 25 responden terdapat 4 responden (16%) pendidikan terakhir SMP, 8 responden (32%) Pendidikan terakhir SMA/SLTA, 13 responden (52%) Pendidikan terakhir D3/Sarjana. dari 25 responden terdapat masa kerja terlama > 10 tahun sebanyak 12 responden (48%), masa kerja 1-5 tahun sebanyak 6 responden (24%), masa kerja 6-10 tahun sebanyak 7 responden (28%).

Hubungan Penerapan Kawasan Wajib Mencuci Tangan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pegawai

Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan didapatkan nilai p value = 0,005 atau (lebih kecil) $< 0,05$. Maka dari hasil tersebut di dapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel penerapan kawasan wajib cuci tangan dengan perilaku personal hygiene pegawai pada masa pandemi di Kelurahan Sei Kera Hilir II tahun 2021.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Rahma (2019) tentang hubungan pengetahuan siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo dengan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, dengan p -value sebesar $0,00 < 0,05$. Yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo dengan menggunakan sabun.

Hal ini didukung oleh penelitian Pauza, dkk (2017) yang diperoleh nilai p -value sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan cuci tangan dengan perilaku cuci tangan siswa sekolah dasar di Bandung.

Tingkah laku adalah sejenis tingkah laku atau aktivitas manusia itu sendiri, dan cakupannya sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dll. Dari uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa perilaku

mengacu pada respons individu terhadap stimulus atau Tindakan yang dapat diamati, dan memiliki frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu, terlepas dari apakah itu disadari atau tidak (Wawan dan Dewi, 2017).

Diketahui bahwa dari 25 responden terdapat 9 responden (36%) yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik, terdapat 1 responden (56%) yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik dan terdapat 2 responden (8%) yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik. perilaku pribadi yang buruk. perilaku higienis yang baik.

Cuci tangan oleh karyawan merupakan perilaku yang membuat masyarakat tahu, mau, dan mampu mempraktekkan cuci tangan untuk melindungi diri dan mencegah penyebaran penyakit terutama di masa pandemic covid-19.

Pengetahuan adalah hasil "mengetahui", yang terjadi setelah mempersepsikan suatu objek. Deteksi objek dilakukan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Bentuk benda saniter dapat digambarkan dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan dan Dewi, 2017).

Diketahui bahwa dari 25 responden terdapat 16 responden (64%) yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penerapan area wajib cuci tangan, 7 responden (28%) yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya penerapan ' kewajiban cuci tangan tempat cuci tangan dan

2 responden (8%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pelaksanaan tempat cuci tangan wajib.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data maka diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Adanya hubungan yang signifikan antara penerapan kawasan wajib mencuci tangan dengan perilaku personal hygiene responden di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan dengan p -value sebesar 0.005.

2. Dari 25 responden Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan terdapat 16 responden (64%) yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya penerapan kawasan wajib cuci tangan ,7 responden (28%) yang memiliki pengetahuan cukup mengenai pentingnya penerapan kawasan wajib cuci tangan dan 2 responden (8%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pentingnya penerapan kawasan wajib cuci tangan.

3. Dari 25 responden Kelurahan Sei Kera Hilir II terdapat 9 responden (36%) yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik, terdapat 14 responden (56%) yang memiliki perilaku personal hygiene yang cukup dan terdapat 2 responden (8%) yang memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik.

SARAN

Saran untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagi Kelurahan Sei Kera Hilir II Wajib menyediakan kawasan wajib mencuci tangan sesuai dengan standart yang benar seperti:

wastafel dan air mengalir, sabun cair / hand sanitizer, tissue, tong sampah, dan tulisan wajib mencuci tangan. Selain itu perlu bekerjasama dengan para kepala lingkungan untuk melakukan penyuluhan di setiap lokasi masing-masing agar tetap melakukan cuci tangan yang baik dan benar sebelum dan sesudah melakukan tindakan apapun.

Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku personal hygiene terutama dalam mencuci tangan pada masa pandemi ini sehingga dapat mencegah penularan Covid-19.

2. Bagi Pegawai Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan.

Diharapkan kepada seluruh pegawai kelurahan Sei Kera Hilir II Medan agar wajib mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi harapan besar untuk dilanjutkan oleh peneliti lain atau menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Wenhong, Zhang. 2021. *Panduan Pencegahan Dan Pengawasan Covid-19*. Jakarta : Paps Sinar Sinanti

Tandra, Hans. 2021. *Virus Corona Baru Covid-19*. Jakarta : Rapha Publishing

Notoatmodjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

<https://humanhealth.iaea.org//HHW/covid19/webinars.html>

<https://www.astro.org/Daily-Practice/COVID-19-Recommendations-andinformation/Clinical-Guidance>

Wiguna, Candra. 2014. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Anak Sekolah*.

Jakarta : Nuha Medika

"Update Covid-19 di Indonesia September 2021". Kompastribunjogja.com. 19 september 2021, 16.27. <https://jogja.tribunnews.com/2021/09/19/update-covid-19di-indonesia-19-september-2021-rekor-penambahan-kasus-baru-total-kini-jadi240687>.

Gracia Risnawaty. 2016. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding. Jurnal Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. 4(1) : 70-81.

Verarica Silalahi. 2017. Personan Hygiene Pada Anak SD Desa Merjosari 3.

Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Tunggadewi. 2(2)

Ratna, dkk.2015. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai

Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Batuah I Dan III Pagatan. Jurnal Keperawatan. Naskah Publikasi.

- Tersedia dalam : M, A wawan dan Dewi.2017. *Teori & pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
<https://ppjp.unlam.ac.id>(Diakses pada 3 Maret 2017).
- Priyoto, 2015. *Perubahan Dalam perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Agustina. 2004. *Pengaruh Pelatihan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Kelas IV di SDN Wijirejo II Wijirejo Pandak Bantul*.Skripsi.Naskah Publikasi.Tersedia dalam : <http://opac.unisayogya.ac.id>(Diakses pada 3 Maret 2017).
- Nursalam, 2015, *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi 4, Salemba Medika, Jakarta
- World Health Organization W. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 6]. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causesit](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causesit)
- Liang W, Guan W, Chen R, Wang W, Li J, Xu K, et al. Cancer patients in SARSCoV-2 infection: a nationwide analysis in China. *Lancet Oncol*. 2021;21(3):335–7
- Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. Academic Press; 2021. p. 102433.
- Yuni, Natalia Erlina. 2016. *Buku Saku Personal Hygiene*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Pauzan, dkk. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan iswa Di Seklah Dasar Negeri Kota Bandung. 5(1), 18-23.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2018). In *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*. Jakarta.